

Pengaruh Program Pelatihan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang

Ivita Agustina¹, Zainul Hidayat, SE., MM.², Riza Bahtiar Sulistyan, SE.,MM.³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³
Email: ivitaa@gmail.com¹
Email: zd4y4t@gmail.com²
Email: rizabahtiars@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2021
Halaman 66-71

ABSTRAK

Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menciptakan usaha dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Banyaknya pengangguran mengakibatkan meningkatnya kriminalitas sehingga penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang juga ikut meningkat. Dari permasalahan tersebut kewirausahaanlah yang menjadi alternatif solusi untuk mengurangi pengangguran yang berakibat fatal sehingga diperlukan pelatihan dan motivasi yang akan mendorong minat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Lumajang. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan pengambilan sampel dengan teknik sensus sejumlah 50 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner yang diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dan pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Lumajang. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk meningkatkan keinginan atau minat dalam berwirausaha harus diberikan pembinaan atau bimbingan kerja secara teratur untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang usaha yang ada dengan motivasi yang kuat dari dalam diri sehingga tidak akan melakukan tindakan kriminalitas lagi.

Kata Kunci : Pelatihan, Motivasi, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

Interest in entrepreneurship is a person's desire to create a business with the capabilities possessed in order to improve the quality of his life for the better. The number of unemployed resulted in an increase in crime so that the occupants of the Class IIB Lumajang Penitentiary also increased. From these problems, entrepreneurship is an alternative solution to reduce unemployment which is fatal, so training and motivation are needed that will encourage interest in entrepreneurship. Therefore, this study was conducted to determine how much influence the training program and motivation had on the entrepreneurial interest of prisoners at the Class IIB Lumajang Penitentiary. This research is quantitative in nature and the sample is taken using a census technique of 50 people. This research was conducted using primary data through the distribution of questionnaires which were processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the training program has a significant effect on the interest in entrepreneurship, motivation has a significant effect on the interest in entrepreneurship, and training and motivation have a significant effect on the interest in entrepreneurship of prisoners in the

Class IIB Lumajang prison. This proves that to increase the desire or interest in entrepreneurship, coaching or work guidance must be given regularly to improve and hone skills and abilities to see existing business opportunities with strong motivation from within so that they will not commit criminal acts again.

Keywords : Training, Motivation, Interest in Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan alternatif solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan orang lain (Hendrawan & Sirine, 2017). Persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat karena banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lowongan kerja yang tersedia sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi yang akan memunculkan masalah sosial salah satunya tindakan kriminal yang menyebabkan penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang ikut meningkat. Pelatihan atau pembinaan dengan program Bimbingan Kerja (BIMKER) pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang terus dilakukan untuk meningkatkan jiwa wirausaha dan mengasah keterampilan sebagai bekal untuk merubah kualitas hidup narapidana menjadi lebih baik dengan berwirausaha. Selain itu, pemberian dukungan atau motivasi terhadap narapidana juga sangat dibutuhkan untuk membuat mereka bersemangat menggali potensi-potensi usaha yang akan mereka jalankan. Kedua faktor tersebut baik pelatihan maupun motivasi sangat penting untuk meningkatkan minat berwirausaha sehingga setelah keluar dari masa tahanan mereka dapat membuka usaha dan mampu bersaing tanpa melakukan tindakan kriminalitas lagi.

Minat berwirausaha menurut Cahyaning (2014) adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik. Adanya minat berwirausaha akan menjadi seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada (Mardia, et al., 2021). Kemampuan dalam mengembangkan ide dan menerapkan kreatifitas dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Ketika kemampuan dalam diri seseorang dipupuk dengan berbagai macam pelatihan dan didorong semangatnya dengan motivasi maka akan dapat mempengaruhi minat berwirausaha untuk melihat peluang usaha tersebut. Menurut Hendrawan & Sirine (2017) pengukuran minat berwirausaha dengan beberapa indikator seperti (1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, (2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, (3) sikap jujur dan tanggung jawab, (4) ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, (5) pemikiran yang kreatif dan konstruktif, (6) berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

Pelatihan menurut Rachmayanti & Fuady (2016) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif SDM yang merupakan asset penting (Pribadi, 2014). Menurut Safitri (2013) pengukuran pelatihan dengan beberapa indikator seperti (1) ketrampilan, (2) kemampuan, (3) kompetensi, dan (4) perilaku.

Motivasi menurut Mardia, et al. (2021) merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginan tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil didunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi timbul karena adanya keinginan seseorang untuk berprestasi dan bertanggung jawab pada hidupnya. Selain itu, motivasi juga timbul karena adanya peran dan pengaruh dari luar, misalnya perusahaan atau organisasi, yang dapat merubah perilaku individu dalam kehidupannya. Menurut Hendrawan & Sirine (2017) pengukuran motivasi dengan beberapa indikator seperti (1) motivasi material yaitu motivasi seseorang untuk mencapai kekayaan melalui berwirausaha, (2) motivasi rasional-intelektual yaitu motivasi seseorang karena kepandaianya untuk mengenali peluang usaha yang ada, dan (3) motivasi emosional-sosial yaitu motivasi seseorang karena mampu menciptakan nilai tambah pada suatu produk.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan kasus yang berbeda-beda diantaranya yaitu penelitian Maryani, Asriati, & Achmadi, (2018), Hapsari & Shahroza (2014), Maryani, Asriati, & Achmadi (2019), Mahesa & Rahardja (2012), Hendrawan & Sirine (2017), Aidha (2016), Koranti (2013), Baskara & Has (2018), dan Sulistyan, R. B. (2017). Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada kasus yang dihadapi dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya serta periode penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis yang pertama yaitu pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hipotesis kedua yaitu motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hipotesis ketiga yaitu pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Dengan adanya hipotesis tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan

menganalisis pengaruh program pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari penyebaran kuesioner. Sumber data diperoleh dari data internal dan eksternal berupa jurnal dan artikel dari penelitian terdahulu serta buku. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang yang tergabung dalam Bimbingan Kerja (BIMKER) sejumlah 50 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling sensus karena jumlah populasi yang tergolong sedikit. Penelitian ini menggunakan pengukur data interval dengan nilai 1 sampai dengan 10. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dimulai dari uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Hasil pengujian validitas pada 12 butir pernyataan dari masing-masing variabel yang terdiri dari 3 butir pernyataan untuk variabel program pelatihan (X1) yang bernilai (0,598), (0,465), (0,551), 3 butir pernyataan untuk variabel motivasi yang bernilai (0,412), (0,687), (0,384), dan 6 butir pernyataan untuk variabel minat berwirausaha yang bernilai (0,649), (0,609), (0,6), (0,557), (0,549), (0,712) menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,30). Hal ini dapat diartikan seluruh butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas pada semua instrumen pengukur dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel program pelatihan (X1) dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha 0,715, variabel motivasi (X2) dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha 0,671, dan variabel minat berwirausaha (Y) dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha 0,832 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga semua instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel digunakan menjadi alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa titik penyebaran plot tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikut arah garis diagonal, begitu pula pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua grafik tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel program pelatihan (X1) menghasilkan nilai tolerance 0,644 dengan nilai VIF 1,553 dan variabel motivasi (X2) menghasilkan nilai tolerance 0,644 dengan nilai VIF 1,553 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Terakhir, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola menyempit, melebar, dan bergelombang atau dapat diartikan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sign.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,257	3,940		-0,319	0,751	-
Program Pelatihan (X1)	0,425	0,174	0,220	2,451	0,018	Berpengaruh Positif
Motivasi (X2)	1,573	0,197	0,719	8,003	0,000	Berpengaruh Positif

Variabel Dependen : Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil olah data (2021)

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,257 + 0,425 X_1 + 1,573 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pelatihan dan motivasi (variabel independen) mempunyai arah koefisien yang negatif terhadap minat berwirausaha (variabel dependen) yaitu mempunyai nilai konstanta sebesar -1,257.
2. Koefisien pelatihan (X1) sebesar 0,425 dan bertanda positif berarti bahwa pelatihan yang semakin baik maka minat berwirausaha semakin meningkat.
3. Koefisien motivasi (X2) sebesar 1,573 dan bertanda positif berarti bahwa motivasi yang semakin baik maka minat berwirausaha semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas (program pelatihan dan motivasi) benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) dengan nilai t tabel sebesar 1,677 dan 1,677. Hasil uji t (parsial) pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pelatihan (X1) diperoleh t hitung 2,451 > t tabel 1,677 yang berarti bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Variabel motivasi (X2) diperoleh t hitung 8,003 > t tabel 1,677 yang berarti bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) yaitu pelatihan dan motivasi dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha. Hasil F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $(n-k-1) = 50-2-1 = 47$ maka diperoleh F tabel = 3,2. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa F hitung sebesar $72,57 \geq F$ tabel 3,2. Hal ini berarti secara simultan variabel pelatihan dan motivasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu pelatihan dan motivasi terhadap variabel dependen minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal ini berarti bahwa 75,5% minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan dan motivasi, sedangkan sisanya 24,5% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang

Hasil analisis hipotesis variabel program pelatihan menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila program pelatihan diberikan kepada narapidana dengan baik dan teratur maka akan meningkatkan keterampilan sehingga mendorong minat berwirausaha untuk mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh pada program pelatihan tersebut. Pelatihan adalah suatu modal awal yang digunakan untuk memulai suatu usaha karena jika kemampuan yang dimiliki semakin diasah akan meningkatkan kreatifitas atau inovasi yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai atau dapat dipasarkan. Sedangkan apabila pelatihan tersebut tidak diberikan kepada narapidana maka akan menurunkan minat berwirausaha sehingga ketika keluar dari masa tahanan bisa jadi mereka akan bertindak negatif lagi seperti melakukan tindakan kriminalitas.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang

Hasil analisis hipotesis variabel motivasi menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila setiap narapidana termotivasi atau memiliki motivasi yang kuat untuk memperbaiki kualitas kehidupannya kedepan mereka akan mempunyai keinginan untuk berwirausaha setelah selesai masa tahanan. Memulai dunia wirausaha harus didasari oleh motivasi yang kuat karena motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap minat untuk memulai dan menjalankan suatu usaha agar selalu berusaha untuk kreatif, inovatif dan tidak takut terhadap resiko yang akan terjadi. Sedangkan apabila motivasi tersebut tidak ada di dalam diri narapidana maka akan menurunkan minat berwirausaha sehingga ketika keluar dari masa tahanan bisa jadi mereka akan bertindak negatif lagi seperti melakukan tindakan kriminalitas karena tidak ada semangat untuk berwirausaha.

Pengaruh Program Pelatihan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang

Hasil analisis hipotesis variabel program pelatihan dan motivasi menunjukkan bahwa program pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang sebesar 75,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keinginan atau minat narapidana dalam berwirausaha harus diberikan pembinaan atau bimbingan kerja secara teratur untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang usaha yang ada dengan motivasi yang kuat dari dalam diri. Sedangkan apabila pelatihan dan motivasi tidak diberikan maka akan menurunkan minat berwirausaha sehingga bisa jadi akan melakukan tindakan kriminalitas lagi dikarenakan mereka tidak mendapatkan pelatihan bimbingan kerja dan motivasi yang kuat untuk berwirausaha setelah selesai masa tahanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa (1) program pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang, pelatihan merupakan modal awal untuk memulai suatu usaha karena jika kemampuan yang dimiliki semakin diasah akan meningkatkan kreatifitas atau inovasi yang akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan dapat dipasarkan, (2) motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang, memulai dunia wirausaha harus didasarkan motivasi yang kuat karena sangat berpengaruh terhadap minat untuk memulai dan menjalankan usaha agar selalu berusaha untuk kreatif, inovatif, dan tidak takut resiko, dan (3) program pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lumajang, untuk meningkatkan keinginan atau minat narapidana dalam berwirausaha harus diberikan pembinaan atau bimbingan kerja secara teratur untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang usaha yang ada dengan motivasi yang kuat dari dalam diri sehingga tidak akan melakukan tindakan kriminalitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK*, 1, 1.
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6, 1.
- Hapsari, S., & Shahroza, D. (2014). Pendidikan Kewirausahaan di Lapas dengan Pendekatan Minat Usaha. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 9, 1.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02, 03.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1, 1.
- Mardia, Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, K. E., Saragih, L., Anggusti, D. S. P. M., . . . (2021). *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maryani, H., Asriati, N., & Achmadi, A. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan di Pontianak. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2, 2.
- Maryani, H., Asriati, N., & A. (2018). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Kerja terhadap Minat Berwirausaha Penghuni Lapas Perempuan Kelas II A Pontianak.
- Pribadi, Benny, A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Rachmayanti, F. A., & Fuady, M. E. (2016). Hubungan antara Kegiatan Pelatihan Bisnis Internet Marketing dengan Motivasi Peserta untuk Berwirausaha. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2, 1.
- Safitri, E. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1, 4.
- Sulistyan, R. B. (2017). Kontribusi Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 1(2), 166-177. doi:10.30741/adv.v1i2.196